

# Peningkatan Pengetahuan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) pada Ibu Menyusui

Juni Sofiana<sup>1\*</sup>, Adinda Putri Sari Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi DIII Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Gombong

\*Email: junotvanilla@gmail.com

## Abstrak

**Keywords:**  
Pengetahuan,  
MPASI,  
menyusui

Ibu

*Makanan Pendamping ASI adalah makanan yang mengandung gizi yang diberikan pada anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi. Pemberian makanan pendamping ASI secara tepat sangat dipengaruhi perilaku ibu yang memiliki bayi. Namun masih banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI kurang dari 6 bulan yang dapat menyebabkan dampak negative terhadap kesehatan bayi seperti diare dan dapat menyebabkan kematian pada bayi (Utami, 2012). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) pada ibu menyusui. Metode pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan penyuluhan tentang MPASI dihari pertama, pada ibu-ibu menyusui yang memiliki anak usia 6-24 bulan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung pembuatan MPASI. Hasil pengabdian masyarakat : Hasil Pretest menunjukkan bahwa dari 25 ibu yang memiliki balita, 21 memiliki pengetahuan masih kurang dan 4 ibu mempunyai pengetahuan yang baik. Hasil Posttest yang dilakukan setelah penyuluhan yaitu 20 ibu memiliki pengetahuan baik, 5 ibu memiliki pengetahuan kurang. kesimpulan Pengabdian masyarakat yaitu : Terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada ibu menyusui.*

## 1. PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi/anak untuk memenuhi kebutuhan gizi. MP-ASI merupakan makanan transisi dari yang berbentuk cair menjadi makanan semi padat.

MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI (Depkes, 2006). MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlah. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan

kemampuan alat pencernaan bayi dalam menerima MP-ASI (Depkes RI, 2009).

MP-ASI merupakan peralihan asupan yang semata berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Untuk proses ini juga dibutuhkan ketrampilan motorik oral. Ketrampilan motorik oral berkembang dari refleks menghisap menjadi menelan makanan yang berbentuk bukan cairan dengan memindahkan makanan dari lidah bagian depan ke lidah bagian belakang (Depkes, 2009).

Makanan Pendamping ASI adalah makanan yang mengandung gizi yang diberikan pada anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi. Pemberian makanan pendamping ASI secara tepat sangat dipengaruhi perilaku

ibu yang memiliki bayi. Namun masih banyak ibu

yang memberikan makanan pendamping ASI kurang dari 6 bulan yang dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan bayi seperti diare dan dapat menyebabkan kematian pada bayi (Utami, 2012).

Pemberian makanan pendamping asi (MPASI) diberikan pada saat bayi berusia 6 bulan, Di Desa Purwoharjo makanan pendamping Asi banyak diberikan pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan. Saat terdapat bayi yang menangis terus menerus, masyarakat beranggapan bayinya tidak kenyang hanya dengan meminum ASI, sehingga bayi harus diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan. Masyarakat juga belum mengetahui bagaimana cara mengkreasikan pembuatan makanan pendamping ASI. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) pada ibu menyusui

## 2. METODE

Peserta penyuluhan yaitu ibu ibu menyusui yang memiliki anak usia 6-24 bulan.. Penyuluhan MPASI pada ibu menyusui dilakukan pada hari pertama dengan metode pemaparan materi yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi. Materi yang diberikan meliputi Pengertian MPASI, waktu mulai pemberian MPASI, resiko pemberian MPASI sebelum usia 6 bulan, jenis MPASI, Kriteria MPASI, Anjuran MPASI, Faktor yang mempengaruhi pemberian MPASI,

masalah masalah dalam pemberian MPASI. Media yang digunakan power point, leaflet serta alat pembuatan MPASI.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai pre test dan pos test menggunakan kuesioner yang berisi materi penyuluhan. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan. Jawaban yang benar akan diberi skor 1 dan jawaban salah akan diberi skor 0 sehingga akan didapatkan nilai total 0 s/d 10. Nilai post test akan dibandingkan dengan nilai pre test. Kegiatan dikatakan berhasil jika nilai posttest lebih besar dibandingkan dengan nilai pre test.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan pertama dilakukan dengan melakukan permohonan ijin kepada kepala desa dan bidan desa terkait kegiatan yang dilakukan. Ijin dilakukan pada bulan Juli 2017, setelah ijin diperoleh selanjutnya team pengabdian masyarakat melakukan koordinasi teknis pelaksanaan dengan bidan serta kader untuk setiap pelaksanaan kegiatan.

### *Pelaksanaan*

Kegiatan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 2 Agustus 2017 saat kegiatan posyandu balita, kegiatan diikuti oleh 25 peserta yaitu ibu menyusui dan memiliki balita. Kegiatan pertama yaitu *pretest*, pretest dilakukan dengan membagikan kuesioner pengetahuan kepada peserta kemudian melakukan penyuluhan mengenai makanan pendamping ASI (MPASI). Setelah kegiatan penyuluhan, dilakukan posttest yaitu peserta dibagikan kembali kuesioner yang sama.

Tabel 1. penilaian pre dan post test:

Pre Tes	Post Tes
Rata-rata = 61.6	Rata-rata = 95.2
Tertinggi = 80	Tertinggi = 100
Terendah = 40	Terendah = 70

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah nilai rata-rata sebelum

dilakukan edukasi 62 dan setelah dilakukan penyuluhan 95.2 dari rentang

nilai 0-100 atau meningkat sebesar 33.6 point.

Dengan adanya kegiatan ini, mereka mengatakan senang karena memperoleh pengetahuan yang baru tentang berbagai macam makanan pendamping ASI (MPASI) dan dapat memberikan makanan pendamping ASI sesuai dengan usia bayinya dan bervariasi.

Pengetahuan MP-ASI yang baik akan mempengaruhi atau mengubah praktek pemberian MP-ASI yang baik pula, begitu sebaliknya apabila pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi praktek pemberian MPASI yang kurang juga (Yulianti J, 2010). Disimpulkan bahwa pengetahuan MP-ASI sangat mempengaruhi praktek pemberian MP-ASI, Dan pemilihan makanan ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Ketidaktahuan dapat menyebabkan kesalahan pemilihan dan pengolahan makanan, meskipun bahan makanan tersedia (Suharjo, 2009).

Memberikan motivasi ibu dengan penyuluhan merupakan salah satu upaya tenaga kesehatan agar materi yang disampaikan akan tercapai. Penyuluhan kesehatan adalah pendekatan edukatif yang menghasilkan perilaku individu / masyarakat yang diperlukan dalam peningkatan / mempertahankan gizi baik (Suhardjo, 2003).

Teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2007) penyuluhan kesehatan merupakan media promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Kegiatan kedua dilaksanakan pada hari sabtu, 19 Agustus. kegiatan ini bermaksud melakukan demonstrasi secara langsung pembuatan makanan pendamping ASI (MPASI). Saat Pelaksanaan demonstrasi pembuatan MPASI ini, ibu-ibu terlihat sangat antusias karena mereka dapat melihat langsung serta mencoba membuat berbagai macam variasi MPASI sesuai usia bayi. Mereka tidak menyangka bahwa sangat banyak variasi yang bisa

mereka buat dengan menggunakan bahan-bahan yang tidak terlalu mahal. Setelah demonstrasi tim pelaksana memberikan penugasan kepada ibu-ibu menyusui yang memiliki balita berupa penugasan pembuatan variasi MPASI sesuai dengan usia bayinya.

Kegiatan Ketiga dilakukan pada hari Senin, 11 September 2017, dimana para peserta (ibu menyusui) membawa hasil penugasan yaitu membawa variasi MPASI sesuai usia bayi mereka yang sebelumnya telah mereka buat di rumah masing-masing dan akan dilakukan penilaian oleh para juri.

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan, sudah banyak ibu yang membuat MPASI sesuai usia anak, meskipun dalam penyajiannya masih banyak yang kurang menarik. Tetapi sebagian besar, ibu-ibu sudah bervariasi dalam memberikan MPASI

Evaluasi dan laporan kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan seluruh tim pelaksana kegiatan sebagai dasar pembuatan laporan dan perbaikan untuk masa yang akan datang. Selanjutnya dilakukan pembuatan laporan sebagai bukti pelaksanaan pengabdian masyarakat

Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut kegiatan ini adalah memantau ibu-ibu menyusui yang memiliki bayi >6 bulan dalam memberikan MPASI melalui ibu-ibu kader serta bidan desa. Serta adanya pelatihan atau sosialisasi pembuatan MPASI pada kader-kader agar nantinya kader dapat melakukan pendampingan secara rutin pada ibu-ibu yang akan memberikan MPASI pada bayinya.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil program Pengabdian masyarakat ini yaitu Terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan

**REFERENSI**

- Depkes RI. 2004. *Peranan Dokter Dalam Peningkatan Penggunaan ASI*. Gerakan nasional Peningkatan Penggunaan ASI. Jakarta.
- Depkes RI. (2006). Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal Tahun 2006. Diperoleh pada tanggal 6 Oktober 2013 dari <http://gizi.depkes.go.id/asi/Pedoman%20MPASI%20Lokal.pdf>
- Depkes RI. 2004. Kepmenkes RI No. 450/MENKES/IV/2004 Tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif Pada Bayi Indonesia. Jakarta.
- Gibney, M.J., Margetts, B.M., Kearney, J.M. & Arab, L. (2009) *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Widyastuti, P. & Hardiyanti, E.A. eds. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kemenkes RI. 2012. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Departemen Kesehatan RI : Jakarta
- Lewis, Sara. 2003. *Seri Praktis Keluarga Panduan Makanan Pertamaku*. Jakarta : Erlangga.
- Notoatmodjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Roesli Utami (2012). *Panduan Konseling Menyusui*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Setiawan, A. (2009). *Pemberian MP-Asi Dini dan Hubungannya dengan Kejadian Infeksi pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cipayung, Kota Depok Tahun 2009*. [SKRIPSI]. FKM-UI
- Suhardjo, 2003. *Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak*. Kanisius. Yogyakarta.
- Yulianti J, 2010. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6 Sampai 12 Bulan*